

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM KECAMATAN MRANGGEN DEMAK

\*Anita Chandra Dewi Sagala<sup>1</sup>, Mila Karmila<sup>2</sup>, Ratna Wahyu Pusari<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Semarang  
Email: [anita.sagala@yahoo.com](mailto:anita.sagala@yahoo.com)

### Abstract

*In Mranggen District, especially in Ngemplak and RA Miftahul Ulum Districts, RA teachers do not yet have the ability to develop independent curriculum teaching tools. Teachers' knowledge regarding the preparation of learning tools is very important to provide and drill into. Preparing learning curriculum tools is important, where almost all schools under the Ministry of Education and Culture have socialized the independent curriculum and implemented the independent curriculum in learning at PAUD. The solution offered is training and assistance in preparing independent curriculum tools starting from teaching modules, projects to strengthen the Pancasila profile (P5) and learning assessments. It is hoped that the implementation of the independent curriculum training will make it easier for teachers in RA Mranggen District to prepare open tools. The results of the service in Mranggen District show that RA teachers are very enthusiastic in studying the implementation of the Merdeka curriculum to be put into practice in their respective schools.*

**Keywords:** Independence, Curriculum, Raudhatul Athfal Teacher

### Abstrak

*Di Kecamatan Mranggen khususnya di Kelurahan Ngemplak dan RA Miftahul Ulum guru-guru RA belum memiliki kemampuan untuk menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka. Pengetahuan guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting untuk diberikan dan dilatihkan. Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum menjadi hal yang penting, dimana hampir semua sekolah dibawah Kemendikbud sudah melakukan sosialisasi kurikulum merdeka dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di PAUD. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka mulai dari modul ajar, proyek penguatan profil pancasila (P5) dan asesmen pembelajaran. Diharapkan dengan pelatihan implementasi kurikulum merdeka akan memudahkan guru-guru di RA Kecamatan Mranggen dalam penyusunan perangkat ajar. Hasil pengabdian di Kecamatan Mranggen menunjukkan bahwa guru-guru RA sangat antusias dalam mempelajari implementasi kurikulum Merdeka untuk dipraktikkan di sekolahnya masing-masing.*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Guru Raudhatul Athfal



© 2023, Author (s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim: 14 Agustus 2023	Revisi: 20 September 2023	Diterima: 24 September 2023	Terbit: 30 Oktober 2023
-----------------------------	------------------------------	--------------------------------	----------------------------

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai leading sector pendidikan nasional tentunya memiliki peran paling penting dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia (Kemendikbud, 2017). Berbagai kebijakan diambil sebagai Langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga dalam rangka pengembangan SDM (Hidayati, Warmansyah, & Zuhendri, 2022; Yanti & Fitria, 2019). Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya.

<https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>

Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah (Febriyenti & Jamilus, 2023; Kemendikbudristek, 2022; Nuha & Munawaroh, 2022; Suryawati & Akkas, 2021). Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa (Jojo & Sihotang, 2022; Rahmasari, Chasanatun, Azzahra, & Septiyani, 2022; Saleha, Baharun, & Utami, 2022). Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut (Ismandela et al., 2023; Marietta & Watini, 2022; Nuha & Munawaroh, 2022; Warmansyah, Yuningsih, et al., 2023). Berbagai aspek perkembangan mulai dari nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan bahasa dikembangkan pada setiap harinya (Putri, Tirtayani, & Ganing, 2018). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak (Anisa & Murniyetti, 2022; Windasari, Sofia, & Surahman, 2016). Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya. Perubahan sistemik diperlukan salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas termasuk materi yang diajarkan, metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Munawar, 2022). Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka. Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran (Wulandani & Putri, 2022; Wulansari, 2023). Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak jago menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya berkembang dalam hal kognitifnya saja (Warmansyah, Zalzabila, Mudinillah, & Safna, 2023; Wiyani, 2022).

Kecamatan Mranggen adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Terdapat 19 desa dengan karakteristik perdesaan. Luas wilayah 72,22 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk per April 2010 sebesar 157.515 jiwa, Kecamatan Mranggen merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dan tingkat ekonomi tertinggi di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Demak. Uraian hasil analisis situasi saat ini RA Miftahul Ulum terletak di Jl. KH. Bahran No. 35 Ngemplak Kec. Mranggen kepadatannya mencapai 2.181,44 jiwa/km<sup>2</sup>. merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah terakreditasi B pada tahun 2008 dan berstatus sebagai Lembaga pendidikan Swasta yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kab. Demak. RA Miftahul Ulum yang merupakan satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum merdeka sehingga kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi antara lain: 1) dalam kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka, guru-guru RA dibawah Kemenag belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun kurikulum merdeka; 2) Guru-guru RA mengalami Kesulitan untuk mengintegrasikan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka; 3) Guru-guru RA selama ini belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka

Kegiatan PKM yang akan dilakukan menawarkan beberapa solusi berupa: 1) Pelatihan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka; 2) Pelatihan Kurikulum Merdeka meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan asesmen pembelajaran di PAUD; 3) Praktek penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi modul ajar, RPP, modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan antara tim pengabdian bersama mitra maka kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa target. Sebagai target luaran yang diharapkan dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Workshop penyusunan perangkat ajar, P5 dan Asesmen Pembelajaran), 2. Produk-produk berupa Modul ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan asesmen pembelajaran.

## **METODE**

Metode pengabdian yang diterapkan dalam program ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan penelitian yang memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis (Warmansyah et al., 2024). Tujuan utama dari metode PAR adalah memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sehari-hari mereka secara mandiri. Proses penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman tetapi juga pada perubahan praktik sosial, dengan melibatkan praktisi pada setiap tahapnya. Tahap pertama dalam metode ini adalah persiapan sosial. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Informasi ini menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis sosial. Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan kegiatan forum group discussion (FGD) dengan kepala Raudhatul Athfal (RA), guru RA, dan wali murid. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam permasalahan yang ada serta mencari solusi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis, tim pengabdian kemudian merumuskan strategi pengorganisasian komunitas (Utama, Eka, Wati, & Yani, 2023). Ini mencakup perencanaan langkah-langkah konkret untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sebagai contoh, tim pengabdian dapat merancang kegiatan pendampingan dalam penyusunan kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan RA Miftahul Ulum. Koordinasi dengan kepala RA dan guru-guru dilakukan untuk memastikan pelaksanaan strategi tersebut. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan. Setelah melalui musyawarah dengan kepala RA, tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pendampingan setiap Jumat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu, meliputi pengenalan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka kepada guru RA, pelatihan terkait metode pembelajaran yang relevan, serta pendampingan dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi RA. Tahap akhir adalah evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta hambatan dalam proses pendampingan penyusunan kurikulum di RA Miftahul Ulum. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas program pengabdian di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua (Fadillah & Yusuf, 2022). Kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya, mulai dari isi dan struktur yang lebih focus dan relevan dengan tahapan perkembangan anak karena konten dan strukturnya lebih mudah dan lebih mendalam. Kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dengan baik, tidak tergesa-gesa, bermakna dan menyenangkan (Ngaisah, \*, & Aulia, 2023).

Kemandirian yang lebih berarti anak dapat memilih kegiatan berdasarkan minatnya, guru dapat mengajar anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya, dan lembaga pendidikan dapat mengelola dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan lembaga pendidikan. Pembelajaran mandiri disampaikan melalui pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan relevan, memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk menyelidiki perkembangan karakter dan profil pelajar Pancasila. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dirancang untuk memasukkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Zuhro et al., 2023).

Penyusunan capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini tentunya diharapkan mampu memberikan kerangka pembelajaran bagi pendidik di setiap satuan PAUD bisa memberikan stimulasi yang dibutuhkan dan sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Sedangkan tujuan pembelajaran di PAUD adalah untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan. Harapannya, di akhir masa prasekolah anak sudah mampu menunjukkan ketercapaian dalam mempraktikkan dasar nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur, memiliki dan menunjukkan kebanggaan terhadap jati dirinya sendiri, memiliki kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan anak belajar dan memiliki kesiapan yang matang untuk bersekolah di pendidikan dasar (Wulandari, 2022). Pada program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya.

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi. Salah satu yang harus ada dalam sekolah penggerak adalah komite pembelajaran (Ardy Wiyani, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD). Kemudian, capaian Pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Dan intisari dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar, merdeka bermain.” Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Terakhir, struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (Lince, 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan bahwa guru-guru RA di bawah Kemenag belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai terkait Kurikulum Merdeka, sehingga pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan Projek Profil Pelajar Pancasila sangat membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka masih terbatas, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengintegrasikan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan berkala sangat diperlukan untuk memastikan guru-guru RA dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif di lembaga mereka. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Universitas PGRI Semarang sangat bermanfaat dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari perangkat pembelajaran hingga Projek Profil Pancasila (P5). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, pengawas, orangtua, dan warga sekolah sangat penting untuk penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga masing-masing.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum, para guru, dan wali murid atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Partisipasi aktif dan keterbukaan Anda telah memungkinkan terciptanya kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak kita. Semoga hasil dari upaya bersama ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan pendidikan di RA Miftahul Ulum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Murniyetti, M. (2022). PAI Teachers' Strategy in Moral Development of Primary School Students. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4029>
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Febriyenti, D., & Jamilus. (2023). Human Resource Management in Islamic Educational Institutions at Integrated Islamic Junior High Schools. *Journal of Islamic Education Students*, 3(1), 62–71. <https://doi.org/10.31958/jies.v3i1.9492>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zuhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Ismandela, A., Nabila, D. F., Wulandari, R., Halif, A., Rusadi, P., Saputri, N., ... Usia, A. (2023). *Strengthening Early Childhood Teacher Services In Creativity To Make Inspirational Educational Tools*. 2(2), 191–200.
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kemendikbud. (2017). Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaansekreteriat Jenderalpusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik

- Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3053–3059. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.794>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Ngaisah, N. C., \* M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nuha, A. U., & Munawaroh, H. (2022). Effectiveness of Rural Youth Tutoring Activity in Increasing Children's Learning Motivation in Pandemic Era. *Indonesian Journal of Early ...*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5808>
- Putri, N. P. S. E., Tirtayani, L. A., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15188>
- Rahmasari, B. S., Chasanatun, T. W., Azzahra, S. N., & Septiyani, D. C. (2022). Workshop Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru TK Dan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Canva. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 76–83. <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v2i2.3971>
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy to Develop Social Emotional in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5834>
- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM* (1st ed.; R. N. Pramanik & I. Mentari, eds.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Warmansyah, J., Komalasari, E., Fitriani, W., Permatasari, D., Nabila, D. F., & Daud, N. B. (2024). Training on Digital Teaching Aids for Early Childhood Education for the Diploma Association of Early Childhood Education at Universiti Sultan Idris , Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Warmansyah, J., Yuningsih, R., Sari, M., Solin, S. S., Violanimas, E., Deska, G. Y., & Rahmi, D. A. (2023). Utilization of Student Potential as Volunteers in Religious Social Activities in a Surau. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 265. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30120>
- Warmansyah, J., Zalzabila, Z., Mudinillah, A., & Safna, A. (2023). Pengenalan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Anak Sejak Usia Dini. In U. N. Malang (Ed.), *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Teknologi pembelajaran (SNASTEP) #3*. Malang. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um083.8553>
- Windasari, W., Sofia, A., & Surahman, M. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/13678>
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Wulandani, C., & Putri, M. A. (2022). *Implementing Project-Based Steam Instructional Approach in Early Childhood Education in 5 . 0 Industrial Revolution Era*. 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5819>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran

- dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Wulansari, S. (2023). Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 519–528.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>
- Yanti, M., & Fitria, L. (2019). Bimbingan Konseling berbasis Kelompok. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 80–86.
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937–4945.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>